

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Bredekamp, National Association for *The Education of Young Children (NAEYC)*, 1983 dalam Sriningsih (2009, hlm.4) anak usia dini (AUD) menurut kesepakatan internasional yaitu sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 butir 14, anak usia dini yaitu anak-anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun.

Anak usia dini termasuk ke dalam masa *golden age*, yaitu suatu kondisi dimana anak dapat dengan mudah menyerap informasi yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu pada masa *golden age* ini orangtua dan lingkungan harus bisa memfasilitasi tumbuh kembang anak dengan stimulus-stimulus yang positif agar anak memiliki bekal untuk di kehidupannya mendatang. Sesuai dengan pendapat Sriningsih (2009, hlm.4) dalam hand outnya bahwa

Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Sehingga pada usia dini ini merupakan waktu yang tepat untuk menstimulasi tumbuh kembang anak dalam berbagai aspek.

Desie Andriantini, 2015

*Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini melalui media gambar geometri*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sujiono (2009, hlm.6) mengemukakan berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas berkaitan dengan PAUD pasal 28 ayat 1 “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa PAUD adalah “Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Depdiknas, USPN, 2004, hlm.4).

Catron dan Allen dalam Sujiono (2009, hlm. 62) menyebutkan bahwa “Terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi, dan keterampilan motorik. Kreativitas tidak dipandang sebagai perkembangan tambahan, melainkan sebagai komponen yang integral dari lingkungan bermain yang kreatif”.

Solehuddin (2000, hlm.3) menjelaskan temuan Sperry, Hubel dan Wiesel dalam Witdarmono (1996) menjelaskan bahwa “Perkembangan potensi untuk masing-masing aspek memiliki keterbatasan waktu yang sebagian besar diantaranya terjadi pada masa usia dini. Batas kesempatan untuk perkembangan matematika adalah empat tahun, untuk bahasa sampai sepuluh tahun, dan untuk musik antara tiga sampai sepuluh tahun”.

Solehuddin (2000, hlm.6) memaparkan lebih lanjut, penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa

Konstruksi jaringan otak ternyata hanya akan hidup bila diprogram melalui berbagai rangsangan. Tanpa dirangsang atau digunakan, otak manusia tidak akan berkembang. Karena pertumbuhan otak

**Desie Andriantini, 2015**

***Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini melalui media gambar geometri***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki keterbatasan waktu, rangsangan otak pada usia dini menjadi sangat penting. Penundaan yang terjadi akan membuat otak itu tetap tertutup sehingga tidak dapat menerima program-program baru.

Salah satu aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek kognitif. Dalam teori Piaget tahapan kognitif anak usia dini ini terbagi ke dalam dua tahap yaitu tahap sensorimotor dan tahap praoperasional. Santrock (2002, hlm.44-45) menjelaskan dua tahap tersebut ke dalam tabel berikut :

**Tabel 1.1**

Teori Piaget Tahapan Kognitif Anak

Tahap sensorimotor	0 - 2 tahun	Bayi membangun pemahaman tentang dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman-pengalaman sensoris (seperti melihat dan mendengar) dengan tindakan-tindakan motorik fisik
Tahap praoperasional	2 – 7 tahun	Anak-anak mulai melukiskan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar

Santrock (2002, hlm. 45) menjelaskan bahwa

Teori kognitif mengenai pendekatan pemrosesan informasi berkaitan dengan bagaimana individu memproses informasi tentang dunia mereka; bagaimana informasi masuk ke dalam pikiran, bagaimana informasi disimpan dan diolah, dan bagaimana informasi diolah kembali untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang kompleks seperti memecahkan masalah dan berpikir.

Pada usia 2-7 tahun dalam tabel mengenai tahap sensorimotor Santrock di atas anak mulai melukiskan dunia dengan kata-kata dan gambar. Media pembelajaran Gambar Geometri bisa menjadi alternatif

Desie Andriantini, 2015

*Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini melalui media gambar geometri*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengenalkan konsep geometri yang abstrak. Karena Media gambar geometri ini menampilkan bentuk-bentuk geometri menjadi sebuah objek, yang sangat dekat dengan anak, misalnya gambar geometri dengan tema “Rumah”. Buzan (2007, hlm.7) yang merupakan ahli dalam “*mind map*” pun setuju dengan penggunaan gambar, terlihat dalam pernyataannya “Otakmu berpikir dalam bentuk warna dan gambar”.

Media gambar geometri yang disajikan dengan tema-tema yang dekat dengan kehidupan anak, serta warna-warna yang cerah dapat mempermudah dalam memahami suatu konsep, dalam hal ini konsep mengenal bentuk geometri. Sejalan dengan buku Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA (2006, hlm.7) bahwa “Pendekatan pembelajaran salah satunya dengan menggunakan pendekatan tematik, yaitu tema sebagai alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep. Kegiatan pembelajaran dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, serta menarik minat anak”.

Dalam dokumen *The National Council of Teacher of Mathematics* pada tahun 2003 tentang Prinsip dan Standar untuk Matematika Sekolah yang direkomendasikan untuk anak usia dini terdiri dari kompetensi isi dan proses pembelajaran matematika. Untuk kompetensi isi terdiri dari bilangan dan operasi bilangan, aljabar, geometri, pengukuran, analisis data dan probabilitas. Sedangkan untuk kompetensi proses meliputi: *problem solving*, penalaran dan pembuktian, komunikasi, koneksi, dan representasi (Sriningsih, 2009, hlm. 25).

Salah satu hasil belajar yang tercantum dalam buku kurikulum 2004 standar kompetensi TK dan RA untuk anak kelompok A yaitu usia 4 sampai 5 tahun yang berhubungan dengan geometri adalah anak dapat

**Desie Andriantini, 2015**

***Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini melalui media gambar geometri***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenal bentuk geometri yang memiliki indikator sebagai berikut (2006, hlm. 15-16):

1. Menyebut dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri.
2. Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat).
3. Menyebutkan dan menunjuk benda-benda yang berbentuk geometri.

Dalam beberapa penjelasan di atas, mengenal bentuk-bentuk geometri merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki anak usia dini sebagai dasar pengenalan bentuk-bentuk yang ada di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti di kelas A TK PGRI 3 Cimahi ada beberapa hal, yaitu: (1) Sebagian besar anak belum bisa menyebutkan bentuk-bentuk geometri dan belum tepat dalam hal mengucapkan, misalnya bentuk lingkaran disebut bulat atau bulet dan bentuk persegi disebut kotak, (2) Sebagian anak masih ada yang tertukar dalam pengucapan bentuk-bentuk geometri, misalnya persegi panjang disebut segi panjang dan segitiga disebut persegi tiga, (3) Anak belum bisa menunjukkan dan menjiplak atau menggambar bentuk-bentuk geometri, (4) Sebagian besar anak belum bisa mengelompokkan bentuk-bentuk geometri, (5) Penggunaan metode pembelajaran dalam mengenalkan bentuk-bentuk geometri baru melalui nyanyian dan lembar kerja siswa, (6) Terbatasnya media yang digunakan untuk mengenalkan bentuk-bentuk geometri kepada anak.

Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media gambar geometri dalam mengenalkan bentuk-bentuk geometri kepada anak usia dini di TK PGRI 3 Cimahi.

**Desie Andriantini, 2015**

***Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini melalui media gambar geometri***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Zaman (2005, hlm.114) memaparkan salah satu jenis media pendidikan, yaitu media visual artinya media yang hanya dapat dilihat. Zaman (2005, hlm.114-116) kembali menjelaskan bahwa media visual yang tidak diproyeksikan dan berhubungan dengan media gambar adalah media gambar diam dan media grafis. Karakteristiknya, media gambar diam adalah gambar yang disajikan secara foto grafik, misalnya gambar tentang manusia, binatang, objek lainnya yang berhubungan dengan tema yang diajarkan. Sedangkan media grafis adalah media pandang dua dimensi yang dirancang secara khusus untuk mengkomunikasikan pesan-pesan pendidikan, unsur yang ada dalam media ini adalah gambar dan tulisan. Jenis media grafis ini diantaranya adalah grafik, poster, kartun, komik, bagan, dan diagram. Berdasarkan teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media gambar geometri memiliki karakteristik gabungan dari kedua media tersebut, karena media gambar geometri ini merupakan media gambar dengan tema yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang gambarnya mengenai objek-objek yang dekat dengan anak, misalnya kucing. Tetapi gambarnya tidak berupa foto nyata (*real*) melainkan gambar kartun yang digeometrikan.

Media gambar geometri memiliki karakteristik yang merupakan gabungan dari media gambar diam dan media gambar grafis. Adapun keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggunakan media gambar diam dan media grafis (Zaman, 2005, hlm.115-116), yaitu:

1. Media ini dapat menterjemahkan ide atau gagasan yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkrit.
2. Mudah menggunakannya.
3. Tidak mahal atau murah.
4. Dapat digunakan pada semua tema.
5. Dapat menarik perhatian anak.

**Desie Andriantini, 2015**

***Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini melalui media gambar geometri***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Mudah disimpan dan dibawa.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka penelitian ini akan memfokuskan kajian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Geometri”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi subjektif kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak kelompok A TK PGRI 3 Cimahi sebelum menggunakan media gambar geometri?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media gambar geometri dalam mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak kelompok A TK PGRI 3 Cimahi?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak kelompok A TK PGRI 3 Cimahi setelah menggunakan media gambar geometri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Desie Andriantini, 2015

*Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini melalui media gambar geometri*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengetahui kondisi subjektif kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak kelompok A TK PGRI 3 Cimahi sebelum menggunakan media gambar geometri?
2. Untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan penggunaan media gambar geometri dalam mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak kelompok A TK PGRI 3 Cimahi?
3. Mengetahui peningkatan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak kelompok A TK PGRI 3 Cimahi setelah menggunakan media gambar geometri?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Anak
  - a. Memudahkan anak untuk mengenal bentuk-bentuk geometri.
  - b. Mengajak anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan yaitu melalui penggunaan media gambar geometri.
2. Bagi Guru
  - a. Dapat menjadi referensi sebagai media yang dapat digunakan dalam mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini.
  - b. Dapat memotivasi guru agar dapat membuat media untuk mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini.
  - c. Dapat memotivasi guru agar lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran kepada anak usia dini.
  - d. Dapat mengeksplor benda-benda nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian dirubah kedalam bentuk-bentuk geometri atau gambar geometri.
3. Bagi Kelembagaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lembaga penyelenggara pendidikan khususnya lembaga

**Desie Andriantini, 2015**

***Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini melalui media gambar geometri***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



PAUD, dalam mengenalkan bentuk-bentuk geometri kepada anak usia dini melalui penggunaan media gambar geometri.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak terutama dalam mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini melalui penggunaan media gambar geometri. Serta dapat memberikan inspirasi baru dalam melaksanakan pembelajaran di TK/ RA dengan menggunakan berbagai media yang beragam baik jenis maupun bentuknya.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menemukan media lain yang dapat membantu anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri atau menemukan media yang dapat meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini.

## **E. Sistematika Organisasi**

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bagian utama. Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika organisasi.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang menjelaskan tentang kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri anak usia dini dan penjelasan yang berhubungan dengan media gambar geometri untuk anak usia dini, serta pemaparan atas penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi yang sedang disusun.

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini, yaitu penjelasan yang dimulai dari lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, penjelasan istilah, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, samapi analisis data.

Bab keempat merupakan penjelasan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yaitu mengenai profil TK PGRI 3 Cimahi, hasil penelitian dimulai dari kondisi awal sebelum menggunakan media gambar geometri, pelaksanaan penggunaan media gambar geometri, sampai peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri setelah menggunakan media gambar geometri.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi untuk pihak-pihak yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini.